

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Masalah

Aktivitas masyarakat semakin lama semakin beragam. Aktivitas - aktivitas penting saat ini ditandai dalam acara-acara seremonial. Setiap acara dibuat sedemikian rupa agar memenuhi etika dan tata acara. Penyelenggaraan acara yang sukses akan mempengaruhi kredibilitas penyelenggara, dan *Master of Ceremony* (MC) menjadi bagian penting yang tidak dapat dipisahkan.

Profesi *Master of Ceremony* sudah mendapat pengakuan dan memperoleh penghargaan yang baik dalam masyarakat dan berkembang menjadi suatu profesi yang dapat mendatangkan keuntungan. Dengan semakin tingginya penghargaan profesinya, maka semakin tinggi pula standar profesionalitas kerja seorang *Master of Ceremony*, yang menuntut kreativitas dan kematangan pribadi. Di samping itu juga, profesi ini dipandang sebagai profesi yang menarik, karena berkesempatan untuk bertemu dengan kalangan atas dan para selebritis, maka secara tidak langsung dirasakan adanya keharusan untuk tampil sebaik mungkin. Hal ini menjadi daya tarik masyarakat untuk mendalami masalah *Master of Ceremony*.

Mengingat betapa pentingnya peranan seorang MC dalam penyelenggaraan suatu acara, dan semakin tingginya perhatian masyarakat, hadirilah kebutuhan akan MC yang profesional. Apalagi bila kemudian diketahui bahwa kaidah-kaidah tentang MC ini sangat fleksibel sifatnya, dapat dipadukan dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat atau bahkan kebiasaan komunitas masyarakat tertentu. Selain itu masyarakat Indonesia yang terdiri dari bermacam suku yang masing-masing memiliki

adat istiadat dan bahkan bahasa daerah yang berbeda, juga secara otomatis berpengaruh pada penyelenggaraan acara dan bahasa yang dipergunakan.

Pelatihan telah terbukti menjadi salah satu intervensi dalam meningkatkan kinerja. Adanya kebutuhan akan MC yang profesional, juga mendorong munculnya kebutuhan akan program pelatihan MC. Teknologi Pendidikan sebagai sebuah studi dan praktek etis memiliki peran untuk memfasilitasi belajar dan meningkatkan kinerja. Melalui cara menciptakan, menggunakan dan mengatur proses dan sumber teknologi yang sesuai, disiplin ilmu teknologi pendidikan mampu menjadi jembatan dalam pembentukan program pelatihan MC yang dibutuhkan.

Profesi MC saat ini telah memiliki Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI), sudah semestinya pelatihan MC dikembangkan berdasarkan SKKNI MC. Walaupun saat ini sudah banyak lembaga yang mengadakan pelatihan MC, namun menurut Ketua II AMCINDO, Pak Bugi Satrio, pelatihan yang ada saat ini belum cukup untuk membangun kompetensi MC yang mencerminkan SKKNI bidang MC. Walaupun materi pelatihan MC telah di kembangkan dengan baik, namun kurang sistematisnya rencana pembelajaran yang direncanakan ditengarai menjadi penyebab belum terbangunnya kompetensi peserta pelatihan sesuai SKKNI.

Berangkat dari masalah tersebut, peneliti bekerjasama dengan AMCINDO bermaksud mengembangkan sebuah desain pelatihan *Master of Ceremony* yang dapat meningkatkan kompetensi MC peserta pelatihan sesuai SKKNI bidang MC melalui rencana pembelajaran yang lebih sistematis. Peneliti menggunakan pengembangan dengan model desain pembelajaran *Backward Design* yang diperkenalkan oleh McTighe dan Wiggins pada tahun 1999. *Backward Design* dipilih karena telah terbukti efektif dalam membantu pengembangan pembelajaran yang sesuai tujuan.

Model desain pembelajaran Backward Desain menyediakan kerangka kerja yang rumit, namun ketika telah dipahami dapat menolong pembuatan desain pembelajaran menjadi lebih bervariasi dan dapat disesuaikan dengan kompetensi pemelajar dengan kebutuhan pembelajar.¹ Desain pelatihan yang dikembangkan diharapkan dapat menjadi suatu acuan bagi pelaksanaan dan pengembangan pelatihan *Master of Ceremony* yang akan dilaksanakan oleh AMCINDO dan dapat menumbuhkan kemampuan MC bagi peserta yang mengikuti pelatihan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Apa saja yang dibutuhkan seorang *Master of Ceremony* untuk menjadi MC profesional?
2. Bagaimana program pelatihan *Master of Ceremony* dapat menumbuhkan keterampilan MC?
3. Apakah dengan mengembangkan program pelatihan *Master of Ceremony* sesuai dengan prinsip - prinsip desain pelatihan dapat menumbuhkan keterampilan MC?
4. Apakah mengembangkan program pelatihan *Master of Ceremony* dengan model pengembangan *Understanding by Design* adalah pilihan yang tepat?
5. Desain program pelatihan *Master of Ceremony* seperti apa yang dapat menumbuhkan kemampuan MC?

¹ April Boozer, *Planning Backward to Go Forward: Examining Pre-service Teachers' Use of Backward Design to Plan and Deliver Instruction*, Arizona State University, 2014.

C. Ruang Lingkup

Berdasarkan identifikasi masalah mengenai program pelatihan untuk meningkatkan keterampilan MC supaya penelitian ini fokus dan terarah, maka penelitian ini akan dibatasi pada satu masalah yang telah teridentifikasi yaitu Desain program pelatihan *Master of Ceremony* seperti apa yang dapat menumbuhkan kemampuan MC.

D. Tujuan Pengembangan

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah, dan ruang lingkup yang dikemukakan maka penelitian ini bertujuan menghasilkan desain program pelatihan yang dapat menumbuhkan kemampuan MC.

E. Kegunaan Pengembangan

1. Praktis

a. AMCINDO

Sebagai salah satu referensi bagi AMCINDO dalam mengembangkan pelatihan MC.

b. *Trainer*

Sebagai referensi pembelajaran dalam mendidik peserta pelatihan.

c. Mahasiswa Teknologi Pendidikan

Sebagai pedoman dan evaluasi pelaksanaan penelitian berikutnya agar dapat berlangsung dengan lebih baik dan mendalam.

2. Teoritis

a. Penelitian ini bermanfaat sebagai acuan dalam penelitian - penelitian selanjutnya yang terkait.

b. Penelitian ini dapat menjadi perbandingan bagi penelitian - penelitian selanjutnya